

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa guru adalah “Pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah” (Undang-Undang Guru dan Dosen, 2011 : 3). Maka penjelasan diatas dapat disebutkan bahwa pendidik memiliki peranan yang sangat penting dan tanggungjawab yang besar baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah kepada peserta didik. Melalui dunia pendidikan ini seseorang akan berguna buat masyarakat disekitar kita agar mereka tidak dibodoih sama orang lain.

Pendidikan Agama Islam sangat berkaitan dengan dunia pendidikan pada umumnya. Pendidikan Agama Islam memiliki berbagai tujuan untuk mengembangkan akhlak, perilaku, sopan santun, ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, menjalankan visi misi dalam mendidik, menanamkan dalam pembentukan akhlakul karimah dan budi pekerti luhur. Maka tujuan yang paling utama dari Pendidikan Agama Islam adalah membentuk akhlak untuk

menghasilkan orang-orang yang memiliki moral yang baik, sifat yang baik, memiliki keinginan yang kuat dan memiliki masa depan yang tinggi.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan tanggungjawab dalam membantu peserta didik agar mempunyai *religious reference* (referensi dalam agama) dalam mengatasi sebuah masalah serta membantu peserta didik dengan kesadarannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya (Mulyadi, 2016 : 94).

Sedangkan guru Bimbingan Konseling yaitu melaksanakan tugas utama dalam mendukung perkembangan peserta didik untuk menyelesaikan masalahnya. Maka adanya Bimbingan Konseling akan meringankan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta membantu peserta didik dalam mengendalikan dan mengembangkan kemampuan diri menjadi yang baik (Mulyadi, 2016 : 94). Sehingga yang dibutuhkan peserta didik dalam mengangani kenakalan remaja adalah dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling untuk menghadapi permasalahan dan memberikan kesadaran agar peserta didik tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih bisa mengendalikan emosi yang ada pada diri peserta didik itu sendiri. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam akan membentuk akhlak terlebih dahulu agar peserta didik bisa memiliki sikap sopan santun dan kedisiplinan dalam melakukan pembelajaran selama disekolahan. Mereka tidak melakukan hal-hal

kriminalitas di luar sekolah maupun di dalam sekolah yang bisa merugikan dirinya sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 1 Gamping ada peserta didik yang menonton video porno, yang seharusnya tidak dilihat oleh anak di bawah umur, karena akan merusak pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Namun dengan rasa ingin tahu yang besar mereka melakukan hal tersebut, sehingga akan berakibat fatal bagi perkembangan mental. Pendidik tidak hanya membimbing dan mengarahkan masa pendewasaan peserta didik supaya tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan.

Selain itu, yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Gamping yaitu adanya peserta didik yang merokok sepulang sekolah dan masih menggunakan seragam sekolah. Sedangkan ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik asik melakukan aktivitas yang mengganggu proses belajar mengajar, seperti berbicara dengan teman sebangku dan menghampiri temannya sehingga membuat kelas gaduh.

Oleh sebab itu, strategi guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling dan orang tua disini sangat penting dalam membimbing, mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan peserta didik tidak merusak masa remajanya dengan hal-hal yang tidak bermanfaat. Sehingga strategi guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling di sekolah mempunyai peran yang sangat penting sebagai seorang pendidik.

Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik antara lain merokok, video porno, benda berlebihan yang menimbulkan perkelahian, membawa handphone dan lain sebagainya. Dengan kata lain ingin tahu peserta didik mau melakukan hal apapun agar dirinya dianggap sudah dewasa, yang menyebabkan kematangan mental menjadi terganggu, sehingga peserta didik banyak yang melakukan perilaku menyimpang, merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan untuk membentuk dan mengarahkan moral, tingkah laku dan akhlak peserta didik yang lebih baik dan bisa mengendalikan emosinya.

Kenakalan peserta didik disekolah tersebut dikategorikan masih pada tahap sedang dan bisa dikontrol oleh semua pendidik termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling. Kebanyakan peserta didik mempunyai pemikiran bahwasannya apabila mereka mampu berkelahi dengan temannya mereka dianggap jagoan dan tidak menghiraukan pelanggaran dan peraturan yang ada disekolah tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. Peserta didik melakukan kenakalan tersebut karena membutuhkan perhatian dari orang tua maupun pendidik yang ada di sekolah. Sehingga guru Bimbingan Konseling mengawasi dan mengendalikan kenakalan peserta didik di sekolah karena peran mereka yang paling utama dalam menangani kenakalan peserta didik karena kurangnya kasih sayang dari orang tua maupun lingkungan masyarakat.

Peranan menurut Soekanto (1990 : 243) peran adalah tindakan seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Peranan

dalam perspektif ilmu psikologi sosial, didefinisikan dengan suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh orang lain (Gerungan, 1998 : 135). Sedangkan menurut peran ini adalah guru Bimbingan Konseling sudah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan sebagai guru Bimbingan Konseling serta sesuai dengan harapan orang tua, peserta didik dan semua pendidik yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

Jadi, strategi guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini bukan hanya sebagai pengajar di sekolah tetapi berhadapan dengan seperangkat komponen yang terkait dengan pengembangan potensi peserta didik. Selain sebagai peran di atas yang dikemukakan bahwa pada dasarnya peran pendidik yang utama adalah guru Pendidikan Agama Islam mampu memasukkan aspek kognitif dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran. Di samping itu, strategi guru Pendidikan Agama Islam yang paling utama adalah membentuk akhlak mulia pada peserta didik yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Sekolah merupakan wadah yang dilalui remaja dalam memperoleh ilmu pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu. Namun tidak semua berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan peserta didik. Kadang di sekolah para peserta didik banyak mengalami permasalahan baik dalam pelajaran atau proses pembelajaran maupun dengan teman sebayanya. Pemasalahan dengan teman sebaya antara lain seperti mengejek, menyebarkan rumor, menghasut, mengucilkan, menakut-nakuti (intimidasi), mengancam, menindas serta

menyerang secara fisik (mendorong, menampar dan memukul) maupun secara mentalnya (Wiyani, 2012 : 12).

Pada hakikatnya, kenakalan remaja tidak muncul dengan sendirinya ditengah-tengah masyarakat melainkan adanya masalah yang disebabkan oleh beberapa orang bahkan kedua orang tua, keluarga atau lingkungan masyarakat. Kehidupan yang sebenarnya adalah yang bisa membimbing dan mengarahkan emosi kearah yang baik akan tetapi kehidupan keluarga yang hancur baik dalam bentuk broken home maupun quasi broken home. Karena mereka membutuhkan kasih sayang dan sosok yang baik agar mereka bisa mencontoh tingkah laku dan sikap yang baik tetapi mereka tidak mendapatkan semuanya bahkan mereka hanya mendapat perlakuan yang kurang baik dari lingkungan maupun teman sebayanya yang membuat kenakalan remaja menjadi dan membuat mereka kurang percaya diri.

Pada masa remaja, peserta didik mudah marah, mudah tersinggung dan emosinya selalu meningkat setiap saat (menggerutu, bersuara keras dan mengkritik), susah mengendalikan emosinya dan tidak mempunyai keprihatinan. Akibatnya peserta didik gampang melakukan perkelahian antar teman, sehingga peserta didik bisa melakukan apa saja yang menurutnya bisa membalas semua keemosiannya. Dalam kaitannya, masa transisi remaja menuju dewasa sangat ditentukan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mental anak dimasa kecil pada lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, tampak jelas strategi guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling untuk mendidik peserta didik dengan pendidikan yang baik dan berakhlak mulia, agar peserta didik bisa menyerap ilmu-ilmu yang diajarkan secara lahir dan batin. Secara lahir maksudnya peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan, sedangkan secara batin peserta didik mampu meniru perilaku pendidik.

Banyaknya kasus perilaku yang menyimpang di SMP Muhammadiyah 1 Gamping, bisa menyakinkan peneliti bahwa masalah ini perlu dicarikan solusi untuk mengetahui dan mencari jawaban dari persoalan tersebut. Sejauh mana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan Konseling (BK) dalam menangani kenakalan peserta didik yang lambat laun memprihatinkan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Gamping?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan Konseling (BK) dalam menangani kenakalan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Gamping?

## **C. Tujuan Penelitian**

Keterkaitan rumusan masalah di atas, maka peneliti mendeskripsikan tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah agar memperoleh suatu gambaran yang jelas dan sesuai dengan realita pada saat ini dan terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isinya dari penelitian.

Tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk menganalisis bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.
2. Untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan Konseling (BK) dalam menangani kenakalan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.



#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara teoritis

Manfaat dari penulisan ini adalah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan ilmu agama, pada strategi utama dari seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan Konseling (BK) dalam menangani kenakalan peserta didik terhadap pendidik disekolah SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

##### 2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas lagi untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan Konseling (BK) dalam mengatasi kenakalan peserta didik terhadap pendidik di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gamping.
- b. Bagi Pendidik, dapat bermanfaat bagi pendidik sebagai masukan yang baik agar bisa memaksimalkan dalam aspek sfektif peserta didik, tidak hanya aspek kognitif dan psikomotorik yang digunakan saja.
- c. Bagi Pembaca, dapat mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan Konseling (BK) dalam mengatasi kenakalan peserta didik terhadap pendidik di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, nota dinas, pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan abstrak. Bab pertama berisi tentang pendahuluan, berisikan latar belakang permasalahan yang akan peneliti angkat dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Bab ketiga berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas dan analisis data. Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab kelima penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.